

PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KEMAMPUAN BERBAHASA MAHASISWA JURUSAN SASTRA INGGRIS MELALUI LAYANAN GENERAL OVERVIEW OF ENGLISH SELF-ACCESS CENTER

Laras Diah Panulih Putri, Heri Suwignyo, Taufiq Kurniawan*

Universitas Negeri Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Keyword:

Pemenuhan,
Kebutuhan Informasi,
Mahasiswa,
Kemampuan Berbahasa,
ESAC

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) kebutuhan informasi kemampuan berbahasa (2) perilaku pemenuhan kebutuhan informasi kemampuan berbahasa (3) hambatan memenuhi kebutuhan informasi kemampuan berbahasa mahasiswa jurusan Sastra Inggris di ESAC. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan wawancara terstruktur. Pengecekan keabsahan data dilakukan triangulasi data. Kegiatan analisis dimulai dari tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh tiga kesimpulan sebagai berikut. Pertama, ESAC memenuhi kebutuhan informasi kemampuan berbahasa mendengar dan membaca serta mahasiswa jurusan Sastra Inggris memiliki karakteristik kebutuhan informasi. Kedua, mahasiswa melakukan pemenuhan kebutuhan informasi dengan tahap yang runtut. Ketiga, hambatan yang dihadapi mahasiswa jurusan Sastra Inggris adalah kondisi psikologis, lingkungan dan keterbatasan sumber informasi untuk menulis dan berbicara.

PENDAHULUAN

Informasi merupakan data yang telah memiliki makna. Informasi tersebut dimulai dari sebuah peristiwa yang terjadi sebelumnya. Setiap individu memiliki tingkat kebutuhan informasi yang berbeda (Harsiati & Priyatni, 2018). Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah usia, gender, pekerjaan, lingkungan dan peran sosial. Dalam memenuhi kebutuhannya, individu mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Mandiri dan tidak bergantung dengan pembelajaran didalam kelas. Menurut Sujatna (2009), upaya seperti penyediaan fasilitas Self Access Center (SAC) untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas language exposure serta experience mahasiswa yang merupakan langkah awal yang cukup penting untuk mendukung pembelajaran di kelas.

Pada penelitian sejenis yang berkaitan dengan kebutuhan informasi mahasiswa yang ditulis oleh Christiana Damaiyanti (2015) dengan judul "Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tahap pencarian informasi di perpustakaan memiliki pola pencarian yang berbeda sedangkan pada tahap penggunaan informasi ditemukan bahwa pencarian informasi yang dilakukan sudah dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pemustaka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan informasi, perilaku pemenuhan kebutuhan informasi, dan hambatan memenuhi kebutuhan informasi untuk menunjang kemampuan berbahasa mahasiswa jurusan Sastra Inggris melalui layanan ESAC Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

* Corresponding author.

E-mail addresses: larasdyah.id37@gmail.com (Laras Diah Panulih Putri), heri.suwignyo.fs@um.ac.id (Heri Suwignyo), taufiq.library@gmail.com (Taufiq Kurniawan)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk meneliti lebih mendalam terhadap objek penelitian, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan informasi, pemenuhan kebutuhan informasi, dan hambatan memenuhi kebutuhan informasi untuk menunjang kemampuan berbahasa mahasiswa Jurusan Sastra Inggris melalui ESAC. Didalam penelitian ini, menggunakan metode studi deskriptif untuk mendeskripsikan hal – hal yang terjadi pada saat penelitian terkait kebutuhan informasi kemampuan berbahasa dan pemenuhan kebutuhan informasi.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Pertama, mahasiswa Jurusan Sastra Inggris dari program studi Sastra Inggris dan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang akan menjadi informan dalam penelitian ini. Informan diambil dari mahasiswa yang berkunjung di ESAC. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 8 orang. Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan sampel non-probability sampling dengan metode snowball sampling. Kedua, sumber data yang diperoleh melalui hasil pengamatan pada saat peneliti terjun langsung di lapangan untuk melihat keadaan di ESAC. Ketiga, sumber data didapat melalui dokumen yang diperoleh pada saat peneliti terjun di lapangan langsung untuk mendapatkan data yang valid.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui pedoman wawancara dan pedoman observasi. Membuat instrumen penelitian ini didasari tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu (1) kebutuhan informasi untuk menunjang kemampuan berbahasa mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, (2) perilaku pemenuhan kebutuhan informasi untuk menunjang kemampuan berbahasa mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang melalui ESAC, dan (3) hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang dalam memenuhi kebutuhan informasi melalui layanan ESAC.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan pengumpulan data dengan dokumen. Pertama, wawancara dilakukan kepada mahasiswa Jurusan Sastra Inggris yang memanfaatkan layanan ESAC untuk mengetahui kebutuhan informasi, pemenuhan kebutuhan informasi dan hambatan yang ditemui selama berada di ESAC. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (structured interview). Kedua, observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kegiatan mahasiswa selama berada di ESAC. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi pasif. Ketiga, dokumen dilakukan dengan mengambil data yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Studi dokumen ini merupakan pelengkap metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian studi dokumen ini akan lebih mendukung kredibilitas dari teknik pengumpulan data yang lainnya.

Wujud data dalam penelitian ini dapat dilihat dari tujuan penelitian yaitu (1) mendeskripsikan kebutuhan informasi kemampuan berbahasa mahasiswa jurusan Sastra Inggris melalui ESAC (2) mendeskripsikan perilaku pemenuhan kebutuhan informasi kemampuan berbahasa mahasiswa jurusan Sastra Inggris melalui ESAC, dan (3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi mahasiswa saat di ESAC. Wujud data terkait dengan tujuan yang pertama mengacu pada hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kondensasi data, penyajian data, analisis data dan penarikan. Pertama, kondensasi data. Kondensasi data dilakukan untuk memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai peringkasan data sehingga data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dapat dihilangkan. Kedua, penyajian data. Penyajian ini dimaksudkan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan dari data yang sudah direduksi sebelumnya. Pada tahap ini peneliti berupaya menyajikan data sesuai rumusan dan tujuan masalah yang sudah dibuat. Ketiga, penarikan kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap yang penting. Penarikan kesimpulan ini untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN

Fasilitas yang disediakan oleh ESAC telah memenuhi kebutuhan informasi kemampuan mendengar, membaca, dan berbicara mahasiswa jurusan Sastra Inggris. Fasilitas ESAC belum memenuhi kebutuhan informasi kemampuan menulis mahasiswa jurusan Sastra Inggris. Fasilitas yang disediakan oleh ESAC meliputi listening room, reading room, speaking corner, video corner, culture corner, recording corner, conference room, dan komputer yang terhubung dengan internet. Fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa jurusan Sastra Inggris dengan absen terlebih dahulu.

Mahasiswa jurusan Sastra Inggris memiliki karakteristik kebutuhan informasi kemampuan berbahasa sebagai berikut. (1) tingkat semester mempengaruhi kebutuhan informasi untuk menunjang kemampuan berbahasa melalui layanan ESAC sehingga kebutuhan informasi masing – masing informan

memiliki perbedaan berdasarkan tingkat semester, (2) mahasiswa jurusan Sastra Inggris memiliki motivasi tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kemampuan berbahasa melalui layanan ESAC, (3) mahasiswa jurusan Sastra Inggris menggunakan informasi lama dan informasi baru untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam menunjang kemampuan berbahasa melalui layanan ESAC, (4) mahasiswa jurusan Sastra Inggris melakukan antisipasi informasi untuk menunjang kemampuan berbahasa melalui layanan ESAC, (5) mahasiswa jurusan Sastra Inggris cenderung membutuhkan informasi untuk menunjang kemampuan membaca dan kemampuan mendengar, dan (6) mahasiswa jurusan Sastra Inggris tidak mengalami kerumitan masalah selama memenuhi kebutuhan informasi untuk menunjang kemampuan berbahasa melalui layanan ESAC.

Perilaku pemenuhan kebutuhan informasi kemampuan berbahasa mahasiswa jurusan Sastra Inggris di ESAC melalui sepuluh tahap. Tahap pertama yaitu starting dengan ditandai mahasiswa telah mengetahui kebutuhan informasi kemampuan berbahasanya. Tahap kedua yaitu chaining, mahasiswa mencari sumber informasi berdasarkan waktu, relevansi topik, dan kepentingan. Tahap ketiga yaitu browsing, mahasiswa langsung menuju sumber informasi atau bertanya kepada petugas terlebih dahulu apabila tidak menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Tahap keempat yaitu monitoring, mahasiswa melakukan pemantauan informasi terbaru terkait kemampuan berbahasa. Tahap kelima yaitu accessing, mahasiswa memanfaatkan internet dan fasilitas yang disediakan ESAC untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Tahap keenam yaitu differentiating, mahasiswa memilih informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sesuai dengan kebutuhan informasi kemampuan berbahasa. Tahap ketujuh yaitu extracting, mahasiswa merangkum informasi agar mudah dipelajari dengan menuliskannya di catatan kecil. Tahap kedelapan yaitu verifying, mahasiswa menilai informasi dengan melihat pengarang, tahun terbit, dan penerbit. Tahap kesembilan yaitu networking, mahasiswa melakukan diskusi terkait kebutuhan informasi kemampuan berbahasa dengan teman sejawat dan dosen. Tahap terakhir yaitu information managing, mahasiswa mengelompokkan informasi yang telah diperoleh untuk memudahkan proses temu kembali informasi.

Hambatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor dari dalam diri sendiri, faktor fasilitas, sarana dan prasarana, dan juga faktor keterbatasan sumber informasi. Hal tersebut juga dialami oleh mahasiswa jurusan Sastra Inggris saat memenuhi kebutuhan informasi terkait kemampuan berbahasa melalui layanan ESAC. Hambatan dari dalam diri sendiri yang dialami oleh mahasiswa adalah malas dan putus asa. Hambatan fasilitas, sarana dan prasarana yang dialami oleh mahasiswa adalah wifi yang kurang lancar, tidak tersedianya kamar mandi bagi mahasiswa dan ada petugas yang kurang ramah. Hambatan keterbatasan sumber informasi juga dialami oleh mahasiswa yaitu tidak tersedianya sumber informasi yang berupa buku dan novel yang dibutuhkan oleh mahasiswa jurusan Sastra Inggris di ESAC.

PEMBAHASAN

Fasilitas yang disediakan oleh ESAC dimanfaatkan mahasiswa jurusan Sastra Inggris untuk menunjang kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca. Fasilitas yang disediakan oleh ESAC yaitu listening corner, reading room, speaking corner, video corner, culture corner, recording room, conference room, dan komputer yang terhubung dengan internet. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sujatna (2009: 101), kegiatan yang diselenggarakan dan fasilitas yang disediakan di SAC (Self Access Center) mengacu pada empat kemampuan berbahasa yaitu, menulis (writing), membaca (reading), mendengarkan (listening), dan berbicara (speaking). Fasilitas yang dimaksud yaitu reading / study corner, listening corner, multimedia center, video corner dan speaking corner.

Karakteristik kebutuhan informasi mahasiswa jurusan Sastra Inggris meliputi demografis individu, konteks, frekuensi, antisipasi, dan kepentingan dan kompleksitas. Pada penelitian ini, demografis individu diartikan sebagai tingkatan semester yang tengah dijalani oleh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sesuai dengan tingkat semesternya memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Yusup dan Subekti (2010: 87) bahwa perbedaan individu mengenai kebutuhan informasinya dapat dilihat berdasarkan perbedaan tingkat pendidikan.

Mahasiswa jurusan Sastra Inggris memiliki motivasi tinggi dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi di ESAC. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa datang ke ESAC atas kemauan dari dalam diri sendiri. Mahasiswa jurusan Sastra Inggris juga melakukan antisipasi informasi yang memiliki kemungkinan akan dibutuhkan waktu yang akan datang. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan informasi yang mendadak. Mahasiswa jurusan Sastra Inggris menggabungkan informasi yang sudah lama diketahui dengan informasi yang baru saja diketahui untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk menunjang kemampuan berbahasanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Sastra Inggris ingin memperkuat informasi dan pengetahuan yang dimiliki dan juga menambah informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Katz,

Gurevitch, dan Haas (dalam Yusup dan Subekti, 2010:83) yang menyatakan bahwa kebutuhan kognitif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan keinginan seseorang untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya.

Informasi yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa jurusan Sastra Inggris di ESAC adalah kemampuan membaca dan kemampuan mendengar. Kedua kemampuan berbahasa tersebut termasuk dalam kemampuan reseptif atau kemampuan pemahaman. Kemampuan reseptif yang meliputi kemampuan membaca dan mendengar mendukung kemampuan berbahasa produktif yang meliputi kemampuan menulis dan kemampuan mendengar (Nababan, 1993: 152). Jadi, empat kemampuan berbahasa saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan.

Mahasiswa jurusan Sastra Inggris tidak mengalami kerumitan masalah. Hal tersebut disebabkan oleh komunikasi antar pribadi yang dilakukan antara mahasiswa dengan dosen dan petugas ESAC sehingga masalah yang dihadapi saat mencari informasi yang dibutuhkan dapat diselesaikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wiryanto (2006: 37) bahwa ketika seseorang yang tidak mempunyai banyak informasi mengenai isu tertentu, maka pesan dari sumber yang mempunyai kredibilitas tinggi dapat dengan mudah diterima.

Proses pemenuhan kebutuhan informasi melakukan sepuluh tahap yang dimulai dari starting, chaining, browsing, monitoring, accessing, differentiating, extracting, verifying, networking, dan information managing. Mahasiswa jurusan Sastra Inggris sebelum datang ke ESAC telah mengetahui kebutuhan informasinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan informasi di lingkup perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Standing Conference of National and University Libraries (2011: 5) bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan informasi dapat mengenali kebutuhan informasinya.

Setelah mengenali kebutuhan informasi, mahasiswa jurusan Sastra Inggris mencari rujukan berdasarkan relevansi topik, kepentingan, kemutakhiran, waktu, dan biaya untuk memenuhi kebutuhan informasi kemampuan berbahasa di ESAC. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pinelli (dalam Chintya Stenkei, 2013: 20), the criteria used in selecting all information sources in descending order of frequency are accessibility, familiarity or experience technical quality, relevance, comprehensiveness, ease of use, and expense. Kriteria individu memilih sumber informasi tersebut adalah akses yang mudah, pengalaman teknis yang berkualitas, relevansi, kemudahan dalam penggunaan dan biaya.

Mahasiswa melakukan tahap browsing dengan langsung menuju rak yang dituju atau bertanya pada petugas saat informasi yang dibutuhkan tidak ditemukan. Mahasiswa jurusan Sastra Inggris tersebut melakukan perilaku penemuan informasi di ESAC. Menurut Yusup dan Subekti (2010: 101), perilaku penemuan informasi adalah upaya untuk menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan informasi.

Mahasiswa jurusan Sastra Inggris melakukan monitoring untuk memperoleh informasi terbaru untuk menunjang kemampuan berbahasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Sastra Inggris melakukan pendekatan current need approach. Menurut Guha (dalam Puspitadewi dkk, 2016: 23), current need approach adalah pendekatan kebutuhan informasi terbaru yang mendorong individu untuk selalu aktif memperoleh informasi baru.

ESAC menyediakan fasilitas untuk menunjang kemampuan berbahasa mahasiswa yaitu listening room, speaking room, reading room, video corner, culture corner, komputer yang terdapat rekaman suara untuk menunjang kemampuan mendengar, sumber informasi yang berupa buku, novel, majalah, dan kamu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Menurut Sujatna (2009: 101), kegiatan yang diselenggarakan dan fasilitas yang disediakan di SAC (Self Access Center) mengacu pada empat kemampuan berbahasa yaitu, menulis (writing), membaca (reading), mendengarkan (listening), dan berbicara (speaking). Fasilitas yang dimaksud yaitu reading / study corner, listening corner, multimedia center, video corner dan speaking corner. Jadi, mahasiswa melakukan tahap accessing di ESAC karena fasilitas, sarana, dan prasarana yang dimiliki lengkap untuk menunjang kemampuan berbahasa mahasiswa jurusan Sastra Inggris.

Mahasiswa jurusan Sastra Inggris melakukan pemilihan informasi dengan memilih informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Menurut Pinelli (dalam Chintya Stenkei, 2013: 20), the criteria used in selecting information sources is relevance. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa menyerap informasi yang relevan dengan kebutuhan informasinya.

Mahasiswa jurusan Sastra Inggris melakukan extracting dengan merangkum informasi dicatatan kecil. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam mempelajari informasi yang didapatkan. Menurut Amsyah (2005: 318), informasi yang terlalu rinci akan mempersulit dalam pengambilan keputusan, karena itu informasi yang bernilai adalah informasi yang ringkas dan langsung mengenai sasaran yang diperlukan, sehingga mempermudah dalam pemahaman informasi yang diperoleh.

Menilai informasi merupakan salah satu tahap yang penting karena informasi yang berkualitas adalah informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan terpercaya sumbernya. Pada penelitian ini, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Sastra Inggris melakukan penilaian informasi di ESAC dengan cara melihat kepengarangan, tahun terbit, relevansi dengan kebutuhan, dan penerbit. Menurut Eliane (2015: 653), to evaluate publication attributes, the researcher may use several criteria, which are detailed as follows: authorship, institutional support, publishing, use of norms and standard instruments, analysis of the citations and reference use by the authors. Evaluasi sumber informasi dapat dilakukan dengan melihat kepengarangan, dukungan dari lembaga, penerbit, menggunakan standar penulisan, analisis sitasi dan penggunaan referensi oleh penulis.

Mahasiswa jurusan Sastra Inggris melakukan komunikasi dengan dosen dan teman untuk bertukar informasi dan memperlancar kemampuan berbahasanya di ESAC. Komunikasi yang rutin dapat meningkatkan dan menunjang kemampuan berbahasa mahasiswa. Menurut Qalbi (2016: 67), manfaat dari komunikasi bahasa adalah peningkatan kefasihan pada bahasa sasaran sehingga individu lebih yakin ketika berinteraksi dengan orang lain dan individu tersebut akan menikmati pembicaraan yang banyak.

Tahap terakhir dari pemenuhan kebutuhan informasi adalah information managing atau manajemen informasi. Mahasiswa jurusan Sastra Inggris memperoleh informasi di ESAC kemudian menyimpannya di laptop atau menulis di buku. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Sastra Inggris melakukan klasifikasi informasi. Menurut Yusup dan Subekti (2010: 209), tujuan klasifikasi informasi adalah untuk memudahkan pencarian dan penyimpanan kembali informasi yang telah dikelompokkan.

SIMPULAN DAN SARAN

ESAC telah menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan informasi untuk menunjang kemampuan berbahasa mahasiswa jurusan Sastra Inggris kecuali kemampuan menulis. Mahasiswa jurusan Sastra Inggris memiliki karakteristik kebutuhan informasi sebagai berikut. (1) tingkat semester mempengaruhi kebutuhan informasi kemampuan berbahasa melalui layanan, (2) mahasiswa jurusan Sastra Inggris memiliki motivasi tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kemampuan berbahasa melalui layanan ESAC, (3) mahasiswa jurusan Sastra Inggris menggunakan informasi lama dan informasi baru untuk memenuhi kebutuhan informasi kemampuan berbahasa melalui layanan ESAC, (4) mahasiswa jurusan Sastra Inggris melakukan antisipasi informasi kemampuan berbahasa melalui layanan ESAC, (5) mahasiswa jurusan Sastra Inggris cenderung membutuhkan informasi untuk menunjang kemampuan membaca dan kemampuan mendengar. (6) mahasiswa jurusan Sastra Inggris tidak mengalami kerumitan masalah selama memenuhi kebutuhan informasi kemampuan berbahasa melalui layanan ESAC.

Proses pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa jurusan Sastra Inggris di layanan ESAC melalui sepuluh tahap. Sepuluh tahap tersebut yaitu starting, chaining, browsing, monitoring, accessing, differentiating, extracting, verifying, networking, dan information managing. Mahasiswa jurusan Sastra Inggris melakukan tahap pemenuhan tersebut dengan runtut. Hal tersebut menunjukkan proses pemenuhan kebutuhan informasi untuk menunjang kemampuan berbahasa di layanan ESAC telah melalui proses yang bertahap.

Hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa jurusan Sastra Inggris dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi untuk menunjang kemampuan berbahasa melalui layanan ESAC yaitu kondisi psikologis yang malas dan putus asa, wifi ESAC yang kurang lancar, tidak tersedianya kamar mandi untuk mahasiswa, petugas ESAC yang kurang ramah, ESAC belum menyediakan fasilitas dan sarana khusus untuk menunjang kemampuan menulis, dan keterbatasan sumber informasi.

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan simpulan diatas yaitu untuk ESAC perlu menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana yang dapat menunjang kemampuan menulis mahasiswa jurusan Sastra Inggris agar ESAC menjadi salah satu pusat sumber belajar mandiri dengan fasilitas lengkap untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk menunjang semua kemampuan berbahasa mahasiswa jurusan Sastra Inggris Universitas Negeri Malang. Selain fasilitas untuk menunjang kemampuan menulis, ESAC juga perlu meningkatkan wifi dan menyediakan fasilitas kamar mandi. Mahasiswa jurusan Sastra Inggris perlu mempelajari kemampuan menulis dan kemampuan berbicara agar menguasai semua kemampuan berbahasa. Selain itu, dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi untuk menunjang kemampuan berbahasa, mahasiswa jurusan Sastra Inggris harus lebih meningkatkan proses monitoring untuk mengetahui informasi baru yang menunjang kemampuan berbahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amsyah, Zulkifli. (2005). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Damaiyanti, Christiana. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 3(1). (Online), (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9346>), diakses 30 November 2017
- Eliane Colepicolo. (2015). Information Reliability for Academic Research: Review and Recommendations. *New Library World*. 116 (12). (Online), (<https://www.emeraldinsight.com/doi/full/10.1108/NLW-05-2015-0040>), diakses 20 Maret 2018
- English First. (2017). The World Largest Rank English Skills. (Online), (<https://www.ef.co.id/epi/>) pada 27 November 2017.
- Harsiati, T., & Priyatni, E. T. (2018). Karakteristik Tes Literasi Membaca Pada Programme For International Student Assessment (Pisa). *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 1 11.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. (1993). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Puspitadei, Isni. (2016). Pemanfaatan Twitter Tmcpoldametro dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Para Pengguna Jalan Raya. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. Vol. 4(1). (Online), (jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/11625/5456) diakses 23 Maret 2018
- Qalbi, Nur. (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca
- Standing Conference of National and University Libraries. 2011. *The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy Core Model For Higher Education*. London: SCONUL Working Group on Information Literacy
- Steinke, Chyntia. (2013). *Information Seeking and Communicating Behavior of Scientists and Engineers*. London: The Hawroth Press
- Sujatna, Meita Lukitawati. (2009). Peran IT Dalam Sall (Self Access Language Learning). (Online). (<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3583/CONTENT%20MEITA.pdf?sequence=7>) diakses 15 September 2017
- Wiryanto. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Jakarta
- Yusup, Pawit M dan Priyo Subekti. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*. Jakarta: Kencana